

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian; serta struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan mendasar bagi pembelajaran seumur hidup adalah tentang keterampilan berbahasa. Berbagai aspek tingkatan keterampilan lain yang dibutuhkan peserta didik dalam pendidikan dipengaruhi olehnya (Abawaini et al., 2022; Wildová, 2014). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sari et al., 2020). Keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan literasi membaca merupakan suatu keterampilan yang tidak bisa didapatkan secara instan, artinya perlu pembiasaan bagi peserta didik untuk dapat mahir didalamnya (Dwitalia Sari et al., 2022; Hasanah, 2020). Oleh sebab itu, generasi muda Indonesia harus dipersiapkan memiliki bekal yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan di era modern saat ini.

Namun faktanya, menurut hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-72 yaitu peringkat ke-6 dari bawah (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2018). Hal ini menunjukkan masih rendahnya aspek literasi di anak-anak Indonesia dan dapat diartikan bahwa praktik pendidikan yang sekarang terlaksana belum mendukung peserta didik terampil membaca guna menjadikan modal bagi peserta didik untuk dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2021). Pada penelitian lain dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tahun 2015 menunjukkan indeks minat baca Indonesia yaitu 0,001% artinya hanya satu orang dari 1000 orang yang membaca dengan serius. Selain itu, dalam penelitian lain yang berjudul "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca (di bawah Thailand dan berikut Botswana) dalam (Purnama et al., 2018a).

Masalah yang masih ada saat ini antara lain rendahnya motivasi/minat membaca di kalangan siswa di seluruh Indonesia (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019; Wuwur, 2022). Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memahami teks secara kritis, analitis, dan reflektif. Kemampuan masyarakat global untuk beradaptasi dengan kemajuan dan peningkatan teknologi sangat diperlukan. Akhirnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki gagasan untuk membuat program peningkatan literasi anak melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK) dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Dalam keberjalanan program GLN, perlu ditinjau kembali sejauh mana intervensi program yang sudah berjalan ini dalam dampaknya pada kemampuan literasi anak Indonesia.

Menyiapkan generasi Indonesia yang cemerlang tentu dimulai dengan tidak hanya mengajari mereka bagaimana membaca, namun menanamkan nilai mencintai aktivitas membaca agar mereka bisa menggunakannya sebagai alat untuk berkembang dan mencapai tujuan hidup mereka (Cahya & Artini, 2020; Zulham & Sarianti, 2022). Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan literasi membaca di semua jenjang. Pelaksanaan Gerakan Literasi Keluarga dianggap tonggak penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat yang dialami oleh anak-anak kita. Hasil studi menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang baik dalam pendidikan anak akan berpengaruh pada kualitas pendidikan anak itu (Abawaini et al., 2022).

Minat baca merupakan salah satu penentu kualitas dalam menjalankan belajar sepanjang hayat yang mendukung pertumbuhan dalam berbagai bidang. Minat baca didefinisikan sebagai tingkat kegembiraan yang tinggi dalam melakukan kegiatan membaca karena dirasa menyenangkan dan bermanfaat baginya (Zulham & Sarianti, 2022). Sejauh mana peserta didik menyadari manfaat membaca, memberikan perhatian penuh pada aktivitas membaca dan terlibat dalam kegiatan membaca secara teratur, semuanya merupakan indikator tingkat membaca yang tinggi pada peserta didik (Ama, 2021). Membiasakan membaca baik buku fiksi maupun nonfiksi dapat membantu mengembangkan minat baca, namun hal ini

memerlukan arahan dari orang tua dan guru (Anwas et al., 2022; Syafitri & Yamin, 2022). Tantangan lain yang dibenturkan dengan minat baca anak adalah dengan tingginya arus informasi dan digitalisasi menjadikan anak lebih menyukai permainan di gawai ataupun menonton pada TV maupun gawai. Banyak penelitian yang telah dilakukan yang menyimpulkan bahwa minat baca anak-anak Indonesia masih rendah, kebanyakan anak-anak menganggap membaca sebagai aktivitas wajib di sekolah namun tidak menjadi bagian dari kebiasaan baik sehari-hari (Fahmy et al., 2021; Marlina & Ardiyaningrum, 2021; Nurul Safitri, 2020) Untuk itu perlu diterapkan langkah-langkah dan peraturan yang mendorong siswa untuk memiliki minat baca yang kuat. Artinya tumbuhnya minat baca pada anak dimulai dari pemberian stimulus sejak dini, dan terpengaruhi oleh aspek internal (dari dalam diri anak) dan eksternal termasuk ketika anak berkegiatan di sekolah dan rumah. Untuk itu segala upaya menumbuhkan minat baca anak perlu dukungan berbagai pihak.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, ataupun anggota keluarga lainnya dapat turut serta secara aktif dalam membudayakan literasi anak di ranah lingkungan rumah. Lingkungan rumah berkontribusi besar dalam perkembangan literasi anak (Lee & Yeo, 2014; Purnama et al., 2018a). Lingkungan rumah menjadi faktor utama dalam perkembangan literasi anak dan memberikan kontribusi dalam perkembangan membaca anak (Mascarenhas, dkk. 2016). Menciptakan suasana literasi di lingkungan keluarga yang nyaman dan menyenangkan akan menumbuhkan budaya literasi pada diri anak (Inten, 2017). Peran keluarga penting dalam meningkatkan minat baca yang tinggi apabila telah tercipta keluarga yang literat dengan prinsip pemberian perhatian, kasih sayang, keteladanan, dorongan dan keterlibatan langsung orang tua dalam kegiatan literasi (Mulasih, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan literasi adalah sebuah investasi yang dilakukan untuk mendukung pendidikan anak.

GLK saat ini masih belum terlalu akrab di masyarakat dan implementasinya pun masih terbatas (Wulan, 2021). Hal ini berpotensi menjadikan tidak totalnya keberjalanan GLN mengingat literasi keluarga merupakan fondasi awal yang dibutuhkan. Pemerintah pun menjalankan program lain mendukung gerakan literasi keluarga yaitu Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku)

yang merupakan kerja sama pemerintah, pegiat PAUD, perguruan tinggi serta dunai usaha untuk menanamkan kecintaan membaca. Program ini bertujuan membangun kebiasa orang tua untuk membacakan buku kepada anak (Kemendikbud, 2018). Namun, program inipun tidak mencakup luas, karena terpusat hanya pada anak usia dini. Padahal peran keluarga dalam pendidikan literasi tidak berhenti di usia prasekolah saja.

Salah satu pilihan kegiatan literasi di keluarga dalam upaya memenuhi keterampilan berbahasa dan meningkatkan minat baca yaitu metode *read aloud*. *Read aloud* merupakan kegiatan membacakan nyaring yang didalamnya termasuk kegiatan diskusi dan interaksi yang terencana untuk dapat mengajak pendengar secara aktif terlibat (Jim Trelease, 2021; Sandy & Muliawanti, 2021). Telah banyak penelitian yang menghasilkan kesimpulan manfaat *read aloud* bagi kemampuan berbahasa anak, memperkaya kosakata, meningkatkan minat baca dan hasil belajar anak, serta mempererat ikatan antara orang tua dan anak (Meagan K. Shedd & Nell K Duke, 2008; Sarah Mackenzie, 2021). Hal tersebut yang menjadi daya tarik metode *read aloud*, karena dianggap sebagai kegiatan sederhana dengan sarat manfaat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja (Jim Trelease, 2021)

Walaupun *read aloud* bukanlah metode baru, namun belakangan ini *read aloud* disorot oleh banyak pihak, baik para pegiat literasi hingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Lahirnya komunitas-komunitas pegiat *read aloud* di Indonesia yang melahirkan banyak praktisi *read aloud* yang mayoritas adalah gerakan di keluarga. Pada tahun 2023 ini, tercatat ada 80 komunitas pegiat *read aloud* yang tersebar di seluruh Indonesia yang terhubung dengan komunitas pusat yaitu *Read Aloud Indonesia (RAI)*. Berbagai kegiatan guna mendukung praktik *read aloud*, baik di lingkungan keluarga, masyarakat hingga sekolah banyak digalakan. Pemanfaatan teknologi dan media digital mempermudah akses dalam penyebaran virus literasi melalui *read aloud*.

Penelitian menunjukkan adanya penurunan minat baca dan keterlibatan kegiatan membaca di keluarga pada saat anak memasuki usia sekolah dasar (Martins, 2019; Sarah Mackenzie, 2021). Pada usia ini, anak-anak relatif telah bisa membaca buku sendiri sehingga orang tua tidak lagi membacakan buku kepada

anak-anaknya. Padahal sebenarnya di usia anak telah membaca pun, kegiatan *read aloud* masih banyak dapat memberikan manfaat bagi anak. Selain itu perwujudan tujuan dari Gerakan Literasi Nasional harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk dalam keluarga. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran praktik baik kegiatan literasi untuk mendukung Gerakan Literasi Keluarga (GLK) melalui aktivitas *read aloud* untuk anak usia sekolah dasar. Peran aktif dan konsisten keluarga melakukan kegiatan *read aloud*, bagaimana pelaksanaan *read aloud* yang efektif, strategi *read aloud* sebagai GLK, hambatan beserta solusi, serta peluang manfaat yang dapat diberikan *read aloud* akan dibahas pada penelitian ini.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pada bagian ini akan dijelaskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan tersebut meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka perlu dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1.1 Nilai literasi anak-anak Indonesia dalam PISA tahun 2018 berada di posisi ke enam dari bawah.
- 1.2.1.2 Gerakan Literasi Keluarga (GLK) belum akrab di masyarakat dan implementasinya masih terbatas.
- 1.2.1.3 Kegiatan membaca di usia anak-anak terkalahkan dengan aktivitas lain seperti bermain gawai dan menonton TV.
- 1.2.1.4 Adanya penurunan minat baca pada anak usia sekolah dasar.
- 1.2.1.5 Diperlukan aktivitas literasi membaca yang menyenangkan dan menarik bagi anak.
- 1.2.1.6 Keluarga berperan penting dalam perkembangan literasi anak.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan lebih terarah, mendalam dan dapat dilaksanakan dalam keterbatasan waktu, tenaga, dan kecakapan peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1.2.2.1 aktivitas literasi sebagai bagian dari GLK yang akan diteliti adalah *read aloud*

1.2.2.2 lingkup penelitian adalah aktivitas literasi di keluarga dengan anak usia sekolah dasar..

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang dan alam upaya memfokuskan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1.2.3.1 bagaimana latar belakang pelaksanaan *read aloud* di keluarga?

1.2.3.2 bagaimana strategi praktik *read aloud* sebagai Gerakan Literasi Keluarga (GLK)?

1.2.3.3 bagaimana pelaksanaan kegiatan *read aloud* di keluarga?

1.2.3.4 apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan *read aloud* di keluarga?

1.2.3.5 apa saja hambatan dalam pelaksanaan *read aloud* di keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 menjelaskan latar belakang pelaksanaan *read aloud* di keluarga

1.3.2 menjelaskan strategi praktik *read aloud* sebagai Gerakan Literasi Keluarga (GLK)

1.3.3 menjelaskan pelaksanaan kegiatan *read aloud* di keluarga

1.3.4 menjelaskan manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan *read aloud* di keluarga

1.3.5 menjelaskan hambatan dalam pelaksanaan *read aloud* di keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam 2 aspek besar yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian *read aloud*. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan konsep *read aloud*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, tercapainya tujuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pemangku kepentingan berikut ini.

a. Orang Tua

Penelitian ini menjadi temuan baru yang dapat dijadikan acuan oleh orang tua dalam melakukan praktik *read* di keluarga, agar pelaksanaan kegiatan *read aloud* dapat lebih efektif guna kesuksesan program. Para orang tua dapat menyadari pentingnya kegiatan literasi dilakukan di rumah dengan sudut pandang baru bahwa hingga usia sekolah dasar pun kegiatan *read aloud* masih banyak memberikan manfaat.

b. Guru/Pendidik

Guru/pendidik baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, dapat mendapatkan gambaran pelaksanaan *read aloud* di keluarga dengan berbagai manfaat, salah satunya membantu capaian akademik anak lebih baik. Selain itu pelaksanaan kegiatan *read aloud* di keluarga bisa disinergikan dengan program literasi sekolah.

c. Pegiat Literasi

Pegiat literasi dapat mendapatkan gambaran bagaimana praktik baik *read aloud* dilakukan di keluarga sehingga dapat dijadikan acuan praktik baik yang bisa di adaptasi di komunitasnya.

d. Dinas Pendidikan

Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis dapat mendapatkan gambaran manfaat *read aloud* di keluarga sebagai praktik Gerakan Literasi Keluarga. Sehingga ke depannya lebih banyak

dukungan dan kolaborasi program dari dinas pendidikan mengenai praktik *read aloud* di keluarga yang dapat mendukung Gerakan Literasi Nasional.

e. Peneliti

Kalangan peneliti, khususnya di bidang literasi dapat mengkaji lebih lanjut terkait metode *read aloud* yang dilaksanakan di keluarga.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan menyamakan kemungkinan adanya pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Berikut diuraikan definisi-definisi operasional variable pada penelitian ini.

1.5.1 Gerakan Literasi Keluarga

Gerakan literasi keluarga (GLK) adalah serangkaian kegiatan literasi yang dilakukan di dalam lingkup keluarga. Dalam penelitian ini, GLK sebagai komponen yang dianalisis adalah merujuk pada panduan Gerakan Literasi Nasional yang berfokus pada program literasi baca-tulis di lingkup keluarga dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

1.5.2 Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar diartikan sebagai anak yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar, baik itu jenjang kelas satu hingga enam. Anak sekolah dasar yang berada dalam variable penelitian adalah anak sekolah dasar yang melakukan kegiatan literasi di dalam lingkup rumah, bukan di sekolah.

1.5.3 Read Aloud

Read aloud adalah kegiatan membacakan buku dengan suara yang nyaring. Pada penelitian ini kegiatan *read aloud* difokuskan yang dilakukan di dalam keluarga yaitu oleh orang tua terhadap anaknya.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berperan bagi penulis agar lebih terarah dalam menyusun karya tulis. Dalam tesis ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, lembar judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar

lampiran. Bagian ini disusun dan ditulis menurut panduan penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Pada bagian utama terdapat empat BAB yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian serta temuan dan pembahasan. Pada pendahuluan memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Kajian pustaka memuat uraian mengenai landasan teori dan empiris yang mendukung pendekatan pemecahan masalah. Dalam bagian ini ditunjukkan *state of the art* atau perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan tentang *read aloud*. Pemaparan kajian pustaka dalam tesis lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018). Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Temuan dan pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada bagian akhir terdapat simpulan, implikasi dan rekomendasi. yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Selain itu di bagian akhir dilengkapi dengan berbagai dokumen dalam lampiran yang berkaitan dengan proses pengambilan data selama penelitian berlangsung.